Analisis Differential Association Theory Terhadap Proses Remaja Menjadi Pelaku Balap Liar di Pondok Indah Jakarta Selatan

Muhammad Irza Farel, Supriyono B. Sumbogo

Program Studi Kriminologi, Universitas Budi Luhur, Jakarta
irzafarel22@gmail.com, supriyono@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Balap liar dilakukan oleh sekelompok remaja yang menjadi suatu persoalan yang harus dihilangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai apa saja proses remaja menjadi pelaku balap liar di jalan Pondok Indah, Jakarta Selatan. Dalam menganalisa kasus ini penulis menggunakan *Differential Association Theory* yang berguna untuk mengetahui proses apa saja yang dilakukan remaja sehingga terjun di dunia balap liar. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kasus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaku mempunyai hobi dalam modifikasi mesin motor. Keahlian tersebut dibuktikan melalui ajang balap liar. Pelaku, atau mekanik yang terbukti handal, tersebut akhirnya terjun ke dalam bengkel khusus balap liar. Pelaku dalam penelitian ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, berupa pengalaman sejak kecil sudah sering diajak untuk menyaksikan aksi balap liar. Aksi balap liar tersebut dilakukan pada tengah malam, ketika jalanan sepi mereka mulai beraksi menggelar kegiatan tersebut.

Kata kunci: Balap Liar, Remaja, Pelaku, Differential Association Theory

ABSTRACT

Illegal racing is carried out by a group of teenagers which is a problem that must be eliminated. This study aims to describe the process of teenagers becoming illegal racers on Pondok Indah Street, South Jakarta. In analyzing this case the author uses Differential Association Theory which is useful to find out what processes are carried out by teenagers so that they enter the world of illegal racing. The research was conducted using a descriptive qualitative approach through case studies. This study concluded that the perpetrator had a hobby in modifying motorbike engines. This expertise is proven through wild racing events. The perpetrators, or mechanics who proved to be reliable, finally plunged into a special workshop for wild racing. The perpetrators in this study were strongly influenced by the social environment, in the form of experience since childhood, they had often been invited to witness wild racing. The wild racing action was carried out in the middle of the night, when the streets were quiet, they began to hold the activity.

Keyword: Illegal Racing, Teenager, Perpetrator, Differential Association Theory

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa dan sedang proses mencari jati diri mereka, oleh karena itu remaja sering kali melakukan tindakan pelanggaran, tindakan yang dilakukan seringkali membahayakan diri sendiri dan

orang lain. Akhir-akhir kita sering mendengar berita tentang perbuatan kriminalitas yang sebagian besar dilakukan oleh remaja yang terjadi di negeri yang kita cintai ini, ada anak remaja yang Berkelahi antar pelajar, penyalahgunaan narkoba dan minum-minuman keras dan masih banyak lagi kriminalitas sampai terjun ke dunia balap liar yang terjadi di negeri ini. Kerusakan moral sudah merebak di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa (Wirawan,2011).

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana) mengatakan bahwa yang dikatakan remaja adalah mereka yang berusia antara 10 sampai 24 tahun dan belum menikah. remaja antara usia 10 dan 24 tahun tidak memiliki moral remaja dan tidak lagi dianggap sebagai anak-anak, karena telah melampaui masa kanak-kanak. Pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja disebut pubertas, karena masa perkembangan dan pematangan organ reproduksi dan fungsinya (Tyas Ade Mayasari, 2021). Sebagian besar kegiatan balap liar diikuti oleh remaja, banyak dampak yang dapat ditimbulkan dari aksi balap liar tersebut. Karena mengadu pengemudi satu sama lain di jalan dan tidak memiliki aturan, balap ilegal adalah salah satu perilaku remaja yang sangat berisiko yang dilakukan orang-orang ini saat mereka beralih ke masa dewasa dan mencari identitas mereka. Juga jelas bahwa kegiatan balap liar tidak diberi sanksi oleh pihak terkait atau pihak berwenang.

Kenakalan remaja termasuk kegiatan yang menyimpang yang artinya dapat merugikan dirinya dan orang lain. Dalam kegiatannya para pelaku balap liar tidak dilengkapi dengan alat pengaman sebagai pelindung. Menurut mereka, balap liar juga sebagai ajang untuk memicu adrenalin, melatih keberanian dalam mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi dan motor yang digunakan adalah hasil dari modifikasi. Balap liar juga sebagai ajang untuk taruhan, selain itu juga sebagai alternatif bagi para pembalap untuk menunjukkan keahlian dari motor buatan bengkel masing-masing (Rosanti, 2015).

Jalan raya adalah suatu prasarana perhubungan darat, yang meliputi segala bagian jalan termasuk perlengkapan yang diperuntukan bagi lalu lintas. Banyak peristiwa-peristiwa yang terjadi di jalan raya itulah yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas. Hal itu yang terjadi karena kurangnya kehati-hatian pemakai jalan tersebut serta adanya faktor-faktor lain penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas termasuk balap liar. Aparat penegak hukum khususnya pihak kepolisian lalu lintas berfungsi sebagai pencegah setiap peristiwa pemakai jalan yang melanggar hukum lalu lintas.

Remaja yang mengendarai sepeda motor di jalan umum, cenderung menyebabkan kecelakaan. Untuk memerangi penyebaran aktivitas serba cepat di jalan raya, ini adalah masalah kritis. Dari sudut pandang keselamatan, pertumbuhan populasi sepeda motor di Jakarta merupakan tanda yang sangat mengkhawatirkan. Remaja merupakan mayoritas dari mereka yang terlibat dalam balap liar, yang mungkin karena masa remaja merupakan

masa dimana kehidupan berada dalam masa transisi dan terus berkembang. Tentu banyak tantangan yang dihadapi remaja dalam masa transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, sehingga tidak selalu berjalan dengan baik. Tabel di bawah ini menunjukkan bagaimana, antara tahun 2016 dan 2020, jumlah rata-rata kasus kecelakaan lalu lintas di wilayah DKI Jakarta meningkat.

Tabel 1. Data Kecelakaan Lalu Lintas Di Jakarta Menurut KPAI

No	Tahun	Pelaku
1	2016	71 Kasus
2	2017	76 Kasus
3	2018	82 Kasus
4	2019	86 Kasus
5	2020	21 Kasus

(Sumber: bankdata.kpai.go.id diolah sendiri oleh penulis)

Pada kenyataannya para pelaku balap liar dihadapkan pada masalah yang tidak sedikit bahkan resiko yang dihadapinya sangat besar mulai dari berurusan dengan Kepolisian dan kecelakaan yang membuat cacat bahkan kematian. Di samping membahayakan diri sendiri balap liar sangat merugikan bagi pengguna jalan lain karena di lakukan di jalan umum, para pelaku balap liar menyadari akan bahaya tersebut namun mereka tidak pernah memikirkannya. Belum lama ini ada berita tentang pengeroyokan anggota polisi yang dilakukan oleh 6 orang pelaku balap liar karena tidak senang kegiatan mereka di tertibkan oleh salah satu anggota kepolisian yang lewat lokasi di Pondok Indah, Jakarta Selatan. Seperti gambar di bawah ini menunjukkan 6 orang tersangka pelaku balap liar tersebut setelah menjalani proses penyelidikan oleh pihak Kepolisian.

Meskipun balap liar atau tidak resmi, dibutuhkan pihak ketiga karena anak-anak muda ini tidak spontan bertemu di jalan. Perantara mengundang sepeda motor dari bengkel lain untuk bersaing dalam balapan di sirkuit balap liar jika spesifikasi mesin dan peralatan motor telah diubah dan memerlukan perselisihan. Jika tidak ada taruhan yang terlibat, balapan motor jenis ini seperti makan makanan tanpa garam. Nilai taruhan bukanlah lelucon, jika sepeda motor terlihat memiliki reputasi yang baik, mungkin mencapai puluhan juta rupiah, dan pemenang taruhan terbiasa menyatukan kembali sepeda motor kebanggaannya. Sangat penting untuk memeriksa kenakalan remaja karena ini terkait dengan balap liar dan disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk masalah balap liar.

Jika dilihat secara negatif dan positif, kegiatan balap liar memiliki efek merugikan yang lebih besar pada pertumbuhan dan masa depan kaum muda. Keikutsertaan remaja dalam perlombaan yang melanggar hukum ini merupakan suatu penyimpangan karena tidak hanya mengandung perilaku remaja yang melawan hukum tetapi juga merupakan pelanggaran norma sosial. Keberadaan para pelaku balap liar sangat mudah untuk ditemui, hanya saja kebiasaan mereka untuk berkelompok dan tertutup pada masyarakat umum, membuat ruang untuk masuk kepada kelompok mereka akan sangatlah terbatas. Mereka semua mungkin dengan merasa bangga dan bercerita tentang kemahirannya dalam dunia balap liar (Farizky, 2015). Data di bawah ini menunjukkan dua kasus pelaku balap liar di wilayah Jakarta Selatan. Ditangkap dan diproses oleh pihak Kepolisian Polrestabes Jakarta Selatan. Kedua kasus balap liar ini mengandung unsur tindak pidana pengeroyokan terhadap anggota Kepolisian yang menertibkan aksi balap liar.

Menanggapi tentang semakin maraknya balap liar di Ibu Kota, akhir-akhir ini yang menjadi miris kita sebagai masyarakat mendengarnya hal itu. anak muda yang seharusnya melakukan kegiatan yang positif untuk mengisi waktu luang mereka, apalagi balapan mereka dilakukan pada tengah malam yang seharusnya mereka menyiapkan diri belajar untuk besok harinya.

Sebelum mereka terjun ke dunia balap liar ada beberapa proses yang dilakukan remaja contohnya sebagian besar mereka memiliki keahlian dalam memodifikasi mesin motor, sejak duduk di bangku SMP karena kepintarannya banyak dari mereka yang ingin bergabung dalam komunitas balap liar untuk mengembangkan keahliannya dalam modifikasi mesin motor dan tidak sedikit dari mereka yang akhirnya putus sekolah (Hendra, 2011). Dari latar belakang tersebut, proses tahapan bagaimana remaja menjadi pelaku balap liar sampai kepada melakukan tindak pidana cukup penting untuk dikaji.

Saat ini yang menjadi permasalahan adalah faktor lingkungan karena sangat mempengaruhi seorang remaja sehingga menjadi pelaku balap liar, disana remaja mulai mengenal dan mempelajari tentang dunia balap liar. Para remaja menjadi pelaku balap liar karena mereka hobi dalam memodifikasi motor sejak kecil, kemudian mereka bergabung dengan bengkel yang menyediakan khusus balapan liar. Ada perasaan senang jika apa yang dikerjakan sesuai dengan hobi dan bakat mereka. Remaja mempunyai kepuasan tersendiri apabila motor yang mereka modifikasi mencapai garis finish dan itu akan membuat mereka dikenal di kalangan penikmat balap liar.

Disamping itu, terdapat hal negatif yang merugikan. Remaja yang melakukan kegiatan balap liar di jalan umum seringkali mengganggu ketentraman pengguna jalan lainnya. Mulai dari kemacetan panjang hingga kecelakaan lalu lintas. Pelaku balap liar tidak mementingkan jika di jalan ada pengguna jalan lainnya, karena tujuan utama mereka bagaimana cara mencapai garis finish. Kenakalan remaja ini

termasuk perilaku menyimpang karena berdampak negatif untuk dirinya dan orang lain, karena remaja yang sedang mencari jati diri dan mereka tidak paham pentingnya keselamatan dan bahaya yang ditimbulkan. Remaja bergabung dalam kegiatan balap liar pasti ada proses yang mereka jalani. Seperti dari awal mulanya hanya sekedar menyalurkan hobi sampai berujung pada sebuah tindakan yang melanggar hukum. Proses tersebut akan dibahas dalam penelitian ini menggunakan Differential Association Theory.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian Penelitian ini dibuat secara kualitatif artinya bahwa penelitian ini dilakukan dengan berupa analisis secara deskriptif, dimana pada penelitian ini akan dijelaskan fenomena yang terjadi sesuai dengan pertanyaan yang ada yang secara langsung terjadi di masyarakat. Kualitatif ini bercirikan untuk tujuan penelitian yang berupaya memahami dampak yang demikian rupa tidak diperlukan kuantifikasi atau karena dampak tersebut tidak diukur secara tepat. Metode kualitatif adalah mencari pengertian secara mendalam suatu fakta, gejala dan realita serta sebuah peristiwa dapat dimengerti bila peneliti mengetahui secara dalam (Yoki, 2020).

Alasan Peneliti menggunakan kualitatif karena Penelitian ini mengenai proses bagaimana remaja menjadi pelaku balap liar sebuah kasus yang berkaitan dengan balapan liar ini sangat cocok bila menggunakan pendekatan secara kualitatif karena dalam memilih kasus, dampak sosial serta undang-undang yang mengatur kasus yang di maksud, analisis dibutuhkan untuk dapat menghasilkan sebuah tulisan ilmiah agar dapat diharapkan dapat dijelaskan secara detail dan lengkap mengenai bagaimana kasus balapan liar dapat selesai tanpa melewati jalur hukum. Penelitian ini diharapkan bisa terjadi pengetahuan bahwa kegiatan balap liar sangat merugikan diri sendiri dan orang banyak dan penelitian ini semoga dapat menjadi sebuah pemicu bagi peneliti lain untuk membahas lebih dalam yang berkaitan dengan balapan liar.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan atau mendeskripsikan suatu masalah. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan secara tepat dan metodis suatu populasi, keadaan, atau fenomena. Menurut hasil studi dan observasi lapangan sendiri, anak-anak muda yang berlomba secara ilegal di kawasan Jakarta Selatan memiliki dampak yang merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. (Pani, 2018).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer berupa observasi dan wawancara, serta data sekunder berupa studi literatur. Observasi awal peneliti ke lapangan dengan mendatangi serta mengamati lokasi yang sering dijadikan balapan liar di kawasan Pondok Indah, Jakarta Selatan. Peneliti juga mendatangi Polres Jakarta Selatan, perihal kegiatan patroli cipta

kondisi di wilayah tersebut yang dilakukan setiap hari untuk mendatangi titik-titik yang rawan.

Wawancara dilakukan untuk mencari tahu dan mengumpulkan informasi seputar kasus balap liar dengan melakukan wawancara kepada Kapolres Jakarta Selatan tentang bagaimana cara Polres Jakarta Selatan meminimalisir kegiatan balapan liar. Selain itu, peneliti melakukan wawancara terhadap pelaku balapan liar dan juga kepada ada warga setempat sekitar Jalan Pondok Indah, Jakarta Selatan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan mereka terhadap anak remaja yang melakukan balapan liar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Temuan Data dan Wawancara

1. Ahong (Pelaku)

Penulis berhasil mewawancarai pelaku balap liar pada tanggal 16 Juni 2022, Ahong merupakan remaja yang berusia 21 tahun yang tinggal di Jakarta Selatan. Informan tersebut kesehariannya memiliki usaha pulsa dan mekanik bengkel khusus balap liar, berikut adalah pernyataan dari Ahong sebagai berikut:

"Keseharian gua, gua punya usaha konter handphone dirumah dan kalo sore ke bengkel untuk service motor kebetulan ga jauh dari rumah bengkelnya"

Kemudian Ahong juga menjelaskan mengapa dia bisa mengenal balap liar dan proses awal ia terjun dalam dunia balapan liar. Berikut penjelasannya dari Ahong:

"Karena hobi si bang dari kecil suka melihat orang memodifikasi mesin motor sama sering di ajak ama teman ke lokasi balapan liar itu yang bikin saya suka sama kegiatan tersebut"

"Awal nya sejak usia 15 tahun gua udah menghabiskan waktu di bengkel yang sering menyiapkan motornya untuk balapan dan gua mulai mendalami ilmu tentang mesin motor di bengkel KMM 154 ciledug, tempat gua menimba ilmu dan mencari uang"

Ahong juga menjelaskan Dalam dunia balap liar mempunyai calo sebagai jembatan untuk mempertemukan lawan main di arena balap. Berikut penjelasannya:

"Kita ada calo nya bang kalo mau cari lawan lain dia yang kontek melalui wa untuk nentuin lawan dan waktunya jadi tinggal Dateng ke lokasi aja pas udah jamnya"

Pondok indah merupakan lokasi yang strategis untuk para pembalap liar untuk digelarnya aksi adu cepat karena mempunyai trek lurus. Berikut ini penjelasan dari Ahong:

"Kita pilih trek Pondok indah karena trek nya sangat bagus bang untuk dilalui dan hanya lurus aja jalannya jadi bisa buat nyaman joki saat mengendarai motor"

Selanjutnya Ahong mengatakan ada uang taruhan di dalam kegiatan balap liar, Jumlahnya ratusan hingga jutaan dan hasilnya akan dibagi rata untuk joki dan memodifikasi motor kebanggaan bengkelnya tersebut. Berikut adalah penjelasannya:

"Kita tuh maen biasanya dari angka 5 juta - 10 juta untuk sekali main l, sistem sekali main itu jarak 800 meter. Hasil dari taruhan itu buat Potongan joki 35% dan sisanya untuk mekanik dan kebutuhan motor balap kita bang"

Motor yang dipakai untuk terjun di arena balap mempunyai cara khusus agar kecepatan ya diatas rata-rata, ada cara khusus untuk membuat mesin motor agar mempunyai lari cepat mulai dari pemilihan sperpat hingga bongkar mesin motor dengan skill khusus. Berikut ini adalah penjelasan dari Ahong:

"Motor milik sendiri yang sudah tune up mesinnya / lebih kencang dari bawaan pabrik, di porting polish (blok motor di korek menggunakan cuner) oleh mekanik dan menggunakan part racing."

2. Bang Jhon (Warga Setempat)

Penulis berhasil mendapatkan informan pada tanggal 17 Juni 2022, warga tersebut bernama bang Jhon laki laki berusia 28 tahun yang bertempat tinggal dekat lokasi Pondok Indah, Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bang Jhon mengatakan lokasi tersebut memang menjadi favorit remaja untuk beradu cepat di jalan Pondok Indah. Berikut adalah wawancara bersama bang Jhon:

"Lokasi tersebut memang jadi langganan anak muda untuk menggelar aksi balapan mas, karena dimana kondisi jalan sangat memungkinkan untuk diadakan kegiatan balap liar, biasanya dilakukan di hari hari tertentu yaitu Kamis, Jumat, Minggu dan dilakukannya sekitar jam 1/2 dilakukan terkadang sampai menjelang pagi"

Bang Jhon mengatakan bahwa kegiatan tersebut sangat berdampak buruk untuk diri pelaku dan masyarakat sekitar, bahwa perilaku tersebut sangat

mengganggu ketentraman masyarakat seperti terhambatnya lalu lintas dan sering membuat keonaran. Berikut penjelasan bang Jhon:

"Suara yang sangat bising karena kegiatan tersebut diadakan saat tengah malam ketika para warga sekitar sedang beristirahat dan juga biasanya menimbulkan kerusuhan seperti kasus yang belum lama ini tentang pengeroyokan terhadap polisi yang sedang melintas jalan pondok indah"

3. Kepolisian Polres Jakarta Selatan

Penulis berhasil mendapatkan informan dari pihak polres Jakarta Selatan pada tanggal 24 Juni, Dr. Aprima Suar, S.H., M.H. (Kabag SDM) beliau seorang polisi dan juga dosen di universitas Trisakti. Beliau menjelaskan bahwa di daerah tersebut sempat jadi favorit remaja untuk melakukan aksi balap liar, biasanya mereka beraksi ketika sudah tengah malam dan lokasi jalanan keadaan sepi. Berikut pernyataan dari informan:

"Iya lokasi tersebut memang sering di gelarnya aksi balap liar, tapi sekarang sudah mulai berkurang karena kami selalu mengadakan patroli cipta kondisi di titik-titik yang rawan terjadinya balap liar. Mereka biasanya beraksi pas kondisi jalan sedang sepi biasanya tengah malam baru dimulainya aksi balap liar"

Peran orang tua sangat mempengaruhi untuk membantu mengawasi anaknya agar tidak berbuat yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain, Pak aprima juga mengatakan bahwa faktor yang melatarbelakangi remaja melakukan balap liar karena kelalaian orang tua dalam mengawasi anaknya. Sehingga anak merasa bebas bermain tengah malam dan melakukan aktivitas yang menyimpang seperti balap liar. Berikut adalah penjelasan Pak Aprima:

"Faktor utama adalah kelalaian orang tua yang kurang mengawasi anaknya, karena balap liar di lakukan pada tengah malam seharusnya orang tua mengawasi anaknya agar tidak berbuat macam-macam di luar sana"

Balap liar sendiri memiliki dampak yang sangat besar untuk ketentraman masyarakat, seperti kemacetan panjang dan tidak sedikit para pelaku membuat onar. Pak Aprima juga mengarahkan ketika warga berpapasan dengan pelaku balap liar bisa langsung menghubungi kepolisian terdekat, agar segera dilakukan himbuan untuk para pelaku agar membubarkan diri dan pulang ke rumahnya masing-masing. Berikut adalah penjelasan dari pak Aprima:

"Segera melaporkan kepada kepolisian terdekat agar tidak menimbulkan miskomunikasi terhadap pelaku, sehingga kepolisian bisa memberikan himbauan dan sosialisasi kepada pelaku. Jangan sampai kita memberanikan diri untuk membubarkan sendiri, karena para pelaku berkelompok jangan sampai kita menjadi korban pengeroyokan / reaksi dari pelaku yang tidak mau ditegur"

Analisis *Differential Association Theory* terhadap Proses Remaja menjadi Pelaku Balap Liar di Pondok Indah Jakarta Selatan

Balap liar merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh remaja saat ini, baik resmi maupun yang dilakukan di jalan umum. Bermula dari sebuah perkumpulan remaja sebagian mereka memamerkan kemampuannya modifikasi mesin motor mereka, kegiatan balap liar itu sendiri didukung dengan banyaknya bengkel yang menyediakan khusus balap liar. Bagi mereka yang mempunyai hobi yang sama yaitu balap liar, itu membuat mereka bersaing untuk menentukan siapa yang terbaik. Kemudian menurut Edwin H. Sutherland, mengatakan bahwa semua perilaku dapat dipelajari, artinya tidak ada yang diwariskan dari orang tua. Dalam kasus balap liar ini alasan para remaja tersebut bisa terjun ke dunia balap liar karena tidak ada warisan dari orang tuanya. Namun timbul dari hatinya untuk mengikuti aksi balap liar karena hobi menggunakan motor dengan kecepatan tinggi.

Dalam proses pengenalan remaja terhadap balap liar, mereka mendapatkan pengaruh dari orang sekitarnya. Berdasarkan jurnal yang berjudul "*Faktor-Faktor Penyebab Remaja Mengikuti Balap Liar Di Kawasan Jakabaring Palembang*" yang ditulis oleh Muhammad Rinto pada tahun 2022, menyatakan bahwa balap liar muncul dari sekumpulan remaja yang mempunyai hobi modifikasi motor yang mereka salurkan melalui balap liar. Berikut pernyataan dari jurnal tersebut:

"Balap liar muncul karena sekumpulan remaja yang mempunyai hobi modifikasi motor tapi tidak mempunyai dana lebih untuk menyewa sirkuit resmi, sehingga demi untuk menyalurkan hobinya tersebut mereka terjun di dunia balap liar"

Menurut jurnal di atas kita ketahui bahwa remaja melakukan balap liar berawal dari hobi, karena menyewa sirkuit resmi sangat mahal dan akhirnya mereka terjun dalam dunia balap liar di jalan umum. Sama seperti jurnal di atas Ahong sebagai pelaku balap liar mempunyai hobi dalam hal modifikasi mesin motor, sehingga motor memiliki spek di atas rata-rata. Berikut adalah pernyataan dari informan:

"Karena awalnya hobi si bang dari kecil suka melihat orang memodifikasi mesin motor, sama sering di ajak ama teman ke lokasi balapan liar itu yang bikin saya suka sama kegiatan tersebut"

Faktor–Faktor Penyebab Terjadinya Balap Liar

Kegiatan Balap liar sudah populer di berbagai kalangan, balap liar adalah suatu kegiatan adu cepat sepeda motor yang dilakukan di jalan raya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya remaja yang hobi ikut-ikutan maupun sekedar menonton kegiatan balap liar, sehingga mereka mengganggu kenyamanan sekitar dan meresahkan warga dengan cara ugall- ugalan yang dilakukan remaja sebagai pelaku balap liar.

Ketika remaja memenangkan taruhan balap liar, mereka ingin membual kepada teman dan kelompok mereka tentang identitas dan prestasi mereka. Mereka pun berharap suatu saat bisa berlaga di sirkuit resmi seperti Valentino Rossi. Bermain balap liar bisa membuat ketagihan, membuatnya menyenangkan hanya untuk menonton balap liar daripada benar- benar berpartisipasi di dalamnya. Keluarga adalah salah satu kekuatan utama yang mempengaruhi balap liar. Kenakalan remaja, atau keinginan untuk memberontak, akan muncul ketika orang tua bersikap tegas dan otoriter.

Padahal aksi balap liar ini terbilang sangat berbahaya, karena belum tentu remaja yang melakukan memakai safety riding dalam mengendarai motor balapnya tersebut. Faktor keamanan bukan jadi halangan bagi mereka, yang terpenting bisa sampai garis finish. Berdasarkan hasil Penelitian terungkap bahwa yang menjadi faktor remaja melakukan balapan liar dikarenakan tidak memahami tentang dampak dari balapan liar dan merupakan hobi yang salah disalurkan tidak sedikit karena adanya masalah yang tidak dapat diselesaikan, maka ia mencari pelarian dengan balapan liar. Kedua kebutuhan diakui jati diri, remaja memiliki tingkat egois yang sangat tinggi jadi melakukan hal apa saja agar dirinya dikenal (Surata, 2019). Dari Analisa yang dilakukan terhadap kepolisian faktor–faktor dominan yang melatarbelakangi remaja melakukan balapan liar antara lain:

1. Faktor Hobi

Balapan liar bukan hanya dikarenakan oleh honi mengendarai motor dalam kecepatan tinggi saja yang tujuan mereka untuk memacu adrenalin dan hobi dalam bersaing dari Joki (pengendara) tetapi juga hobi terkait dalam dunia otomotif dan tidak sedikit hobi bertaruh judi. Seorang yang hobi otomotif sering menjadikan kegiatan balap liar sebagai pembuktian dirinya dalam kemampuan memodifikasi motor standar menjadi motor yang memiliki speed kencang, disitu ada kebanggaan tersendiri bagi mereka jika motor tersebut memenangkan pertandingan dan reputasi ini memiliki keuntungan karena banyak dari mereka pelaku balapan liar yang datang ingin memodifikasi motor mereka.

2. Faktor Lingkungan

Balap liar hanya dilakukan oleh para remaja secara berkelompok karena jarang terjadi pelaku balap liar hanya 1 sampai 2 orang saja. Faktor pertemanan yang sangat mempengaruhi seseorang menjadi pelaku balapan liar. Faktor lingkungan sosial ini memiliki kontribusi variasi sebesar 7.412% lingkungan sosial ini sangat mempengaruhi para pelaku dalam pembentukan karakter. Keberadaan remaja (pelaku) terhadap lingkungan sekitarnya yang sering melakukan kegiatan balapan liar membuat para remaja sering liat kegiatan balap liar tersebut.

Kondisi Lingkungan sosial yang seperti itu membuat para remaja meniru tanpa memikirkan resiko yang akan dihadapinya. Lingkungan sosial yang sering melakukan balapan liar atau berkendara dalam kecepatan tinggi menyebabkan remaja mudah terpengaruhi. Baik buruknya seorang remaja itu tergantung bagaimana lingkungan sekitarnya (Qaimi dalam Nugroho, 2013).

3. Faktor Keluarga

Beberapa pelaku balap liar menyatakan bahwa karena orang tuanya tidak mengawasi secara ketat, mereka bebas beraksi dengan sepeda motor di malam hari. Banyak dari pelaku balapan secara ilegal tanpa sepengetahuan orang tua mereka. Pertimbangan keluarga berguna dalam mengurangi kegiatan balap liar, polisi sering memanggil orang tua karena anak-anak mereka biasanya masih di bawah umur dan tidak memiliki SIM dalam situasi ini. (Pradita I Gede, 2019).

Faktor lingkungan keluarga memiliki Kontribusi 50.406% dan faktor keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap munculnya kegiatan yang menyimpang kepada para remaja. Lingkungan keluarga yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis serta ketentraman dalam rumah tangga, tetapi berbeda jika lingkungan keluarga tersebut penerapannya yang kurang efektif dapat membuat seorang anak bisa terjerumus dalam kegiatan yang menyimpang. Yang dimaksud tidak efektif disini tidak memenuhi kebutuhan remaja jasmani dan rohani seperti perhatian orang tua kepada anak dan bertuhan keagamaan untuk menanamkan nilai - nilai norma agama dan perilaku yang baik kepada anak.

Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian peneliti menemukan proses remaja sehingga menjadi pelaku balap liar di wilayah pondok indah, Jakarta Selatan. Peneliti mengetahui mengenai faktor penyebab terjadinya aksi balap liar, Peneliti menganalisis ternyata dari diri pelaku sendiri yang mempunyai hobi sejak kecil dalam memodifikasi mesin motor dan memutuskan untuk bergabung dalam bengkel khusus balap liar. Faktor lingkungan yang membawa pengaruh buruk untuk remaja sendiri, pada penelitian peneliti menggunakan Differential Association theory, yang dikemukakan pertama kali oleh Edwin H Sutherland.

Pada penelitian ini pelaku menyadari bahwa aksi balap liar itu sangat berbahaya dan berdampak merugikan orang lain, tidak sedikit pelaku balap liar

mengalami kecelakaan lalu lintas yang berujung cacat sampai kematian. Karena para pelaku tidak dilengkapi dengan helm, tetapi dengan dampak tersebut tidak membuat para pelaku jera mereka tetap saja melakukan aksi balap liar. Mereka tidak memikirkan diri mereka dan orang lain, yang terpenting bagaimana caranya motor kebanggaan bengkelnya tersebut bisa menyentuh garis finish.

Daftar Pustaka

- Ahmad Aziz. 2018. "Pendekatan Solution-Focused Brief Counseling Untuk Mengurangi Kebiasaan Balap Liar Pada Remaja di Desa Pasuluhan Kecamatan Walantaka" Universitas Islam Negeri "SMH" Banten.
- Alfons Zakaria. 2012. "UNDERSTANDING ANALYZE SUICIDE BOMBING IN INDONESIA" Volume 6, Nomor 3 Halaman 155- 226.
- Apriasnsyah Ardi. 2021. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGANAN KENAKALAN REMAJA BALAP LIAR DI SAGATTA UTARA" jurnal sosiologi. 9(1): 92-109.
- Djanggih Harianto & Nurul Qamar. 2018. "Penerapan Teori-Teori Kriminologi dalam Penanggulangan Kejahatan Siber (Cyber Crime)" jurnal unnes.ac.id Volume 13: 10- 23.
- Emiliana Riza. 2014. "Kebiasaan Balapan Liar kalangan Remaja Di Jalan Raya Desa Senenan Kecamatan Kabupaten Jepara" jurnal education 3 (1).
- Farizky Hardika. 2015. "FAKTOR PENDORONG REMAJA MENGIKUTI BALAP LIAR DI JALAN KARANGMENJANGAN SURABAYA" Kajian Moral dan Kewarganegaraan 2 (3).
- Febry Lismaharia, T Romi Marnelly. 2017. "Balapan Liar di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pelajar SMP-SMA Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru)" Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau 4 (1), 1-13.
- Irmayani R. 2018. Fenomena kriminalitas remaja pada aktivitas geng motor. Jurnal sosio informa4 (2).
- Karlina Lillis. 2020. "Fenomena Terjadi Kenakalan Remaja" jurnal edukasi nonformal 1(1), 147- 158.

SEPTIAN SONNY. 2017. "REMAJA DALAM FENOMENA BALAP LIAR (Studi Kasus Tentang Remaja yang Menjadi Anggota Kelompok Balap Liar Di Jombang)" Universitas Airlangga.

Sari widia & Hana Farida. 2021. "ANALISA KRIMINOLOGIS KEJAHATAN PENCURIAN BEDASARKAN TEORI DIFFERENTIAL ASSOCIATION" Jurnal Panorama Hukum 6 (2), 111-118.

Surata I Nyoman. 2019. "Penanggulangan Balapan Motor Liar Di Wilayah Hukum Kepolisian Resor Buleleng" Ketha Widya 7 (2).

Taufiqrianto Rahman Dako. 2012. "Kenakalan Remaja" jurnal inovasi Volume 9.

Wahyu Aris Pamungkas. 2016. "Makna Balap Liar Di Kalangan Remaja" Vol 4 no 3.

Wirawan Candra. 2011. "Faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku destruktif pada remaja pelaku balap liar" University of Muhammadiyah Malang.

Wahidin Unang. 2017. "Pendidikan Karakter Bagi Remaja" Jurnal Pendidikan Islam 2 (03). Yandri Setia Bakri. 2018 "Differential Association Pada Remaja Yang Terpengaruh Gemerlap Dugem Kota Demai" Jom Fisip Vol 5.